

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR MENGGUNAKAN RASIO
PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS PADA
PT. SANOBAR GUNAJAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

YUSLENY
NPM : 1505160388

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : YUSLENY
N P M : 1505160388
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIURUR MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. SANOBAR GUNAJAYA
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

M. ELFI AZHAR, SE., M.Si

Penguji II

YUDI SISWADI, SE., MM

Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : YUSLENY
N P M : 1505160388
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR
MENGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
LIKUIDITAS PADA PT. SANOBAR GUNAJAYA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


MUSLIH, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIFUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Yusleny
NPM : 1505160388
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Januari 2019

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : YUSLENY
NPM : 1505160388
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR
MENGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN
RASIO LIKUIDITAS PADA PT. SANOBAR
GUNAJAYA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5/3-2019	- Manajemen Rencana Keuangan Peksa Kera		
	- Uraian di file excel di kirimkan dengan lap. keuangan perusahaan.		
	- Perubahan di bab 1 dan di perbaiki.		
6/3-2019	- Lembar 8 sudah perbaiki.		
8/3-2019	- file untuk bimbingan		

Dosen Pembimbing

MUSLIH, S.E., M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

YUSLENY. NPM: 1505160388. Analisis Kinerja Keuangan Diukur Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada PT. Sanobar Gunajaya, Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti analisis kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Sanobar Gunajaya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana untuk menganalisis laporan keuangan yang menggunakan analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio *Gross Profit Margin*, *Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* serta rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas dalam arti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, dimana untuk penelitian menggunakan *Gross Profit Margin* pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi baik, meski selama kurun waktu dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada penelitian menggunakan *Profit Margin* pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi baik, meski selama kurun waktu dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada penelitian menggunakan *Return On Investment* pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi baik, walaupun dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada penelitian menggunakan *Return On Equity* pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi baik, walaupun dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Untuk rasio likuiditas sendiri dalam arti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila jatuh tempo pada tahun 2012-2016 dimana hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi kali ini yaitu : **“Analisis Kinerja Keuangan Diukur Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Pada PT. Sanobar Gunajaya”**.

Dalam menyusun skripsi ini, berbagai pihak telah ikut berperan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini dengan memberikan arahan dan bimbingan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah serta karunia dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayahanda Suardi Juaro Mudo, Ibunda Murniati, dan Adinda Yusneli yang tercinta dan senantiasa memberi perhatian, kasih sayang, doa maupun dukungannya sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agusani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, H. S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
9. Bapak Muslih, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing seminar proposal dan skripsi.
10. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada Bapak Rolly Piay selaku Direktur Utama PT. Sanobar Gunajaya yang telah memberi izin untuk melaksanakan riset dan seluruh karyawan PT. Sanobar Gunajaya.
12. Kepada Ibu Khairunnisa selaku Administrasi Tender pada PT. Sanobar Gunajaya yang selama melaksanakan riset telah banyak membantu saya.
13. Kepada teman dan sahabat Nofita Kumala Sari, Rara Yulita Dewi, dan Fahrisa yang telah banyak membantu dan menyemangati saya dalam memulai pelaksanaan pembuatan skripsi ini. Teman-teman terbaik saya Audina Aguswidia Br. Sembiring, Indah Permata Ilahi, Zeri Tamara, dan

seluruh teman-teman seperjuangan di kelas F Manajemen Pagi 2015 dan teman-teman satu bimbingan saya yang telah banyak membantu dan mendukung penulisan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini jauh dari sempurna karena masih banyak kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik, saran maupun ide-ide yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan dapat dijadikan pedoman perbaikan kedepannya bagi penulis.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang terkait dalam penulisan ini, yaitu perusahaan, pembaca, dan bagi penulis sendiri.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2019
Penulis

Yusleny
NPM. 1505160388

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah	10
C.Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	11
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A.Uraian Teori	14
1.Kinerja Keuangan.....	14
a.Pengertian Kinerja Keuangan	14
b.Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	16
c.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	17
d.Penilaian Kinerja Keuangan	18
2.Rasio Keuangan.....	18
a.Pengertian Rasio Keuangan	18
b.Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	19
c.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan.....	20
d.Jenis-jenis Rasio Keuangan	20
3.Rasio Profitabilitas	21
a.Pengertian Rasio Profitabilitas.....	21
b.Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	22
c.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	23
d.Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	23
4.Rasio Likuiditas.....	25
a.Pengertian Rasio Likuiditas	25
b.Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	25
c.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas.....	27
d.Jenis-jenis Rasio Likuiditas	28
B.Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A.Pendekatan Penelitian	32
B.Defenisi Operasional	32

C.Tempat dan Waktu Penelitian	35
D.Jenis Data dan Sumber Data.....	36
E.Teknik Pengumpulan Data	36
F.Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A.Hasil Penelitian	38
1.Deskripsi Data	38
2.Analisis Data	38
a.Rasio Profitabilitas PT. Sanobar Gunajaya.....	38
b.Rasio Likuiditas PT. Sanobar Gunajaya.....	44
B.Pembahasan	49
1.Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan.....	49
a. <i>Gross Profit Margin</i>	49
b. <i>Proft margin</i>	50
c. <i>Return On Investment</i>	51
d. <i>Return On Equity</i>	51
2.Analisis Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan	52
a. <i>Current Ratio</i>	52
b. <i>Quick Ratio</i>	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A.Kesimpulan.....	55
B.Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Laba Bersih3
Tabel I.2	Ekuitas3
Tabel I.3	Total Aktiva4
Tabel I.4	Aktiva Lancar4
Tabel I.5	Persediaan5
Tabel I.6	Utang Lancar5
Tabel I.7	Kas6
Tabel I.8	Total Utang7
Tabel I.9	Penjualan7
Tabel I.10	Laba Kotor8
Tabel I.11	Rata-rata Piutang Dagang8
Tabel I.12	Harga Pokok Penjualan9
Tabel I.13	Aktiva Tetap9
Tabel I.14	Rata-rata Persediaan10
Tabel III.1	Waktu Penelitian35
Tabel IV.1	Komponen Laporan Keuangan Perhitungan GPM39
Tabel IV.2	Komponen Laporan Keuangan Perhitungan PM40
Tabel IV.3	Komponen Laporan Keuangan Perhitungan ROI42
Tabel IV.4	Komponen Laporan Keuangan Perhitungan ROE43
Tabel IV.5	Komponen Laporan Keuangan Perhitungan CR45
Tabel IV.6	Komponen Laporan Keuangan Perhitungan QR46
Tabel IV.7	Tabulasi Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar IV.1 Grafik Perkembangan GPM.....	39
Gambar IV.2 Grafik Perkembangan PM.....	41
Gambar IV.3 Grafik Perkembangan ROI.....	42
Gambar IV.4 Grafik Perkembangan ROE.....	44
Gambar IV.5 Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i>	45
Gambar IV.6 Grafik Perkembangan <i>Quick Ratio</i>	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian kinerja pada setiap perusahaan tentunya berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik yaitu dengan melihat sisi kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan pada perusahaan merupakan penentu yang dapat mengukur suatu kegagalan atau berhasilnya sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Kinerja keuangan juga berperan sebagai penentu tingkat efektif dan efesiansinya perusahaan dan prospek pertumbuhan pada potensi perkembangan dalam menjalankan bisnis perusahaan ke depannya.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017, hal. 2).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan data maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal (Jumingan, 2006, hal. 239).

Adapun untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan diperlukannya sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mampu

membayar utang jangka pendek dengan berbagai sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan yang ada pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan/badan usaha yang bersangkutan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal yang mendukung sebagai penguat penilaian.

Laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen sumberdaya yang dipercayakan. Analisis laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Rudianto, 2013, hal. 190).

Analisis profitabilitas pada laporan keuangan suatu perusahaan untuk kinerja keuangannya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam efektivitas manajemennya, ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola *asset* dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Halim, 2015, hal. 214).

Sedangkan pentingnya dalam rasio likuiditas selengkapnya memerlukan penyusunan anggaran kas (taksiran kas masuk dan kas keluar), analisa rasio, dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat. Rasio Likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan (Hery, 2017, hal. 285).

Berikut data tabulasi laporan keuangan pada perusahaan PT. Sanobar Gunajaya :

Tabel I.1
Laba Bersih
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp 899.001.285	-
2013	Rp 605.417.711	(32,66%)
2014	Rp 953.110.589	57,43%
2015	Rp 637.218.717	(33,14%)
2016	Rp 80.730.385	(87,33%)

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa pada tabel I.1 laba bersih pada perusahaan PT. Sanobar Gunajaya tahun 2012-2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya laba yang dihasilkan. Menurunnya laba bersih terjadi pada tahun 2013, 2015, dan 2016 disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dibanding penjualan belum dapat tertutupi dibanding dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan penurunan. Sedangkan pada tahun 2014 terjadi peningkatan laba bersih sebesar 57,43% yaitu Rp. 953.110.589 dari tahun 2013.

Tabel I.2
Ekuitas
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	Ekuitas	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp 40.000.000	-
2013	Rp 40.000.000	-
2014	Rp 2.000.000.000	4900,00%
2015	Rp 2.000.000.000	-
2016	Rp 2.000.000.000	-

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dari data di atas, dapat dilihat pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan ekuitas hingga 50% yaitu tahun 2013 dari Rp. 40.000.000 menjadi Rp. 2.000.000.000, diakibatkan karena meningkatnya aktiva neto yang berasal

dari sumber bukan pemilik (pendapatan atau biaya) maupun investasi oleh pemilik agar perusahaan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

Tabel I.3
Total Aktiva
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Aktiva	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp 3.083.853.233	-
2013	Rp 5.682.008.481	84,25%
2014	Rp 10.456.223.832	84,02%
2015	Rp 9.453.921.038	(9,59%)
2016	Rp 18.972.696.284	100,69%

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dari data di atas, dapat dilihat total aktiva mengalami peningkatan pada tahun 2013,2014, dan 2016, dikarenakan meningkatnya investasi pada persediaan, aset, dan piutang usaha. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan. Pada tahun 2015 aktiva mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar Rp. 10.456.223.832 menjadi Rp. 9.453.921.038, diakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan penambahan aktiva perusahaan.

Tabel I.4
Aktiva Lancar
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp 2.940.214.537	-
2013	Rp 5.572.770.404	89,54%
2014	Rp 9.271.012.060	66,36%
2015	Rp 8.565.012.205	(7,62%)
2016	Rp 7.168.067.756	(16,31%)

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa aktiva lancar pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang baik disebabkan pada meningkatnya aset maupun hasil penjualan menjadi kas maupun persediaan perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 aktiva lancar mengalami penurunan hingga mencapai 7.62% dan 16.31% diakibatkan telah terjadi penyusutan aktiva lancar terhadap aktiva tetap yaitu penambahan pada aset kendaraan mobil dan inventaris kantor.

Tabel I.5
Persediaan
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	Persediaan	Peningkatan/Penurunan
2012	-	-
2013	Rp 5.083.170.000	-
2014	Rp 2.076.000.000	(59,16%)
2015	Rp 3.935.587.920	89,58%
2016	Rp 5.696.428.000	44,74%

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 terjadi penurunan persediaan, ini disebabkan terjadi permintaan dari para pelanggan, namun pada tahun 2015 dan 2016 persediaan naik karena permintaan pada pelanggan yang menurun. Hal ini tidak akan mengganggu jalannya produktivitas perusahaan serta kenaikan pada permintaan pelanggan.

Tabel I.6
Utang Lancar
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	Utang Lancar	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp 275.445.171	-
2013	Rp 2.268.182.708	723,46%
2014	Rp 4.139.612.476	82,51%
2015	Rp 2.492.593.465	(39,79%)
2016	Rp 11.923.135.089	378,34%

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa utang lancar pada tahun 2013, 2014, dan 2016 mengalami peningkatan, hal ini kurang baik karena meningkatnya biaya yang harus disediakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, sedangkan pada tahun 2015 utang lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 2.492.593.465, penurunan ini dikatakan baik karena semakin sedikit biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Namun pada tahun 2016 utang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 11.923.135.089 diakibatkan karena berkurangnya jumlah uang untuk menyerahkan kewajiban perusahaan pada pihak lain.

Tabel I.7
Kas
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	Kas	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp 46.318.401	-
2013	Rp 38.500.006	(16,88%)
2014	Rp 12.312.036	(68,02%)
2015	Rp 50.129.039	307,15%
2016	Rp 50.771.963	1,28%

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa aktiva lancar pada kas mengalami penurunan di tahun 2012-2014. Penurunan ini diakibatkan karena bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai kebutuhan lain perusahaan. Kemudian pada tahun 2015 kas mengalami peningkatan dari tahun 2014 yaitu 307,15% dan 2016 yaitu 1,28%. Hal ini disebabkan karena perputaran pada kas untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dalam melunasi utang lancar dan mengelola persediaan.

Tabel I.8
Total Utang
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Utang	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp 275.000.000	-
2013	Rp 2.183.617.878	694,04%
2014	Rp 3.887.700.000	78,04%
2015	Rp 2.491.753.264	(35,91%)
2016	Rp 11.917.832.000	378,29%

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dari data di atas, dapat dilihat total utang PT. Sanobar Gunajaya mengalami peningkatan pada tahun 2013, 2014, dan 2016. Hal ini merupakan pernyataan yang kurang bagus namun dapat tertutupi oleh meningkatnya aktiva tetap dan pada persediaan untuk memperoleh aset perusahaan. Dan juga berkurangnya penjualan pada perusahaan. Penurunan total utang terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp. 2.491.753.264 sekitar 35.91% dari tahun 2014. Hal ini cukup baik karena nilai utang perusahaan berkurang pada satu periode.

Tabel I.9
Penjualan
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp 14.790.426.518	-
2013	Rp 4.534.977.224	(69,34%)
2014	Rp 14.203.748.600	213,20%
2015	Rp 8.405.783.998	(40,82%)
2016	Rp 3.117.104.521	(62,92%)

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa penjualan mengalami peningkatan di tahun 2014 yaitu 213.20% sebesar Rp. 14.203.748.600. Penurunan penjualan terjadi di tahun 2013, 2015, dan 2016. Hal ini terjadi akibat berkurangnya permintaan konsumen pada produk dan aset PT. Sanobar Gunajaya itu sendiri.

Perusahaan hendaknya harus menindaklanjuti bagaimana cara meningkatkan penjualan agar perusahaan dapat mengurangi jumlah total utang perusahaan.

Tabel I.10
Laba Kotor
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Kotor	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp 1.137.160.410	-
2013	Rp 691.905.955	(39,15%)
2014	Rp 1.202.520.565	73,80%
2015	Rp 778.398.000	(35,27%)
2016	Rp 92.263.297	(88,15%)

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dari data di atas, dapat dilihat untuk memperjelas pendapatan perusahaan bahwa laba yang dihasilkan sebelum memenuhi kewajiban pajak juga mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Peningkatan terjadi hanya pada tahun 2014 sebesar 73,80% dari tahun sebelumnya.

Tabel I.11
Rata-rata Piutang Dagang
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	Rata-rata Piutang	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp 243.477.500	-
2013	Rp 137.479.915	(43,53%)
2014	Rp 498.436.738	262,55%
2015	Rp 1.609.246.840	222,86%
2016	Rp 303.330.852	(81,15%)

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata piutang dagang perusahaan juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Peningkatan terjadi pada tahun 2014 dan 2015 yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba yang dihasilkan diakibatkan tingginya piutang usaha.

Sedangkan pada tahun 2013 dan 2016 piutang usaha sedikit berkurang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Tabel I.12
Harga Pokok Penjualan
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	HPP	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp 13.348.245.850	-
2013	Rp 3.601.247.270	(73,02%)
2014	Rp 12.631.781.209	250,76%
2015	Rp 7.345.353.059	(41,85%)
2016	Rp 2.602.171.949	(64,57%)

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dari data di atas, diketahui bahwa harga pokok penjualan juga mengalami lebih banyaknya penurunan yang tentunya beriringan dengan penjualan, yang diakibatkan oleh sedikitnya permintaan pelanggan pada penjualan PT. Sanobar Gunajaya. Permintaan terbesar lebih dominan di tahun 2012 dan 2014.

Tabel I.13
Aktiva Tetap
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Tetap	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp 143.638.696	-
2013	Rp 109.238.077	(23,95%)
2014	Rp 1.185.211.772	984,98%
2015	Rp 888.908.833	(25,00%)
2016	Rp 11.804.628.528	1227,99%

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dilihat dari data di atas, dapat diketahui bahwa untuk aktiva tetap perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik terutama pada tahun 2014 dan 2016 guna memperkaya perusahaan pada persediaan dan aset perusahaan untuk menjalankan bisnis dalam waktu jangka panjang.

Tabel I.14
Rata-rata Persediaan
Pada PT. Sanobar Gunajaya
Tahun 2012-2016

Tahun	Rata-rata Persediaan	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp 345.042.000	-
2013	Rp 2.541.585.000	636,60%
2014	Rp 3.712.576.968	46,07%
2015	Rp 3.005.293.960	(19,05%)
2016	Rp 4.816.007.960	60,25%

Sumber : data laporan keuangan PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata persediaan mengalami penurunan di tahun 2015, dan peningkatan pada tahun 2013, 2014, dan tahun 2016. Meningkatnya persediaan menjadikan perusahaan yang sehat dalam menjalankan bisnis untuk kedepannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan PT. Sanobar Gunajaya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya penurunan Laba Bersih dibanding Penjualan pada tahun 2013, 2015 dan 2016.
- 2) Adanya peningkatan Total Aktiva pada persediaan aset perusahaan, namun terjadi penurunan pada tahun 2015.
- 3) Adanya penurunan Aktiva Lancar terhadap Aktiva Tetap pada tahun 2015 dan 2016
- 4) Adanya peningkatan ekuitas pada tahun 2014 hingga 50% dari tahun sebelumnya.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya membahas kinerja keuangan yang diukur menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, ROI dan ROE, dan Rasio Likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* pada PT. Sanobar Gunajaya.

2. Rumusan Masalah

- a. Mengapa kinerja keuangan PT. Sanobar Gunajaya jika dilihat dari rasio profitabilitas terjadi penurunan Laba Bersih dibanding Penjualan pada tahun 2013, 2015 dan 2016.
- b. Mengapa kinerja keuangan PT. Sanobar Gunajaya jika dilihat dari rasio likuiditas terjadi peningkatan Total Aktiva pada persediaan aset perusahaan, namun terjadi penurunan pada tahun 2015.
- c. Mengapa kinerja keuangan PT. Sanobar Gunajaya jika dilihat dari rasio likuiditas terjadi penurunan Aktiva Lancar terhadap Aktiva Tetap pada tahun 2015 dan 2016
- d. Mengapa kinerja keuangan PT. Sanobar Gunajaya jika dilihat dari rasio profitabilitas terjadi peningkatan ekuitas pada tahun 2014 hingga 50% dari tahun sebelumnya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui mengapa kinerja keuangan PT. Sanobar Gunajaya jika dilihat dari rasio profitabilitas terjadi penurunan Laba Bersih dibanding Penjualan pada tahun 2013, 2015 dan 2016.

- b. Untuk mengetahui mengapakerja keuangan PT. Sanobar Gunajaya jika dilihat dari rasio likuiditas terjadi peningkatan Total Aktiva pada persediaan aset perusahaan, namun terjadi penurunan pada tahun 2015.
- c. Untuk mengetahui mengapakerja keuangan PT. Sanobar Gunajaya jika dilihat dari rasio likuiditas terjadi penurunan Aktiva Lancar terhadap Aktiva Tetap pada tahun 2015 dan 2016
- d. Untuk mengetahui mengapa kinerja keuangan PT. Sanobar Gunajaya jika dilihat dari rasio profitabilitas terjadi peningkatan ekuitas pada tahun 2014 hingga 50% dari tahun sebelumnya.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis mengenai analisis kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Sanobar Gunajaya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis mengenai analisis kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Sanobar Gunajaya

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat penelitian bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini sungguh bermanfaat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan, mengetahui dan

menangani masalah serta mendalami teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Dan penelitian ini juga berguna untuk membantu penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir pada program studi manajemen dan mendapatkan gelar sarjana manajemen.

2) Manfaat penelitian bagi perusahaan PT. Sanobar Gunajaya

Penelitian ini juga bermanfaat kepada perusahaan PT. Sanobar Gunajaya yang ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut.

3) Manfaat penelitian bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian kali ini juga memberikan manfaat kepada Universitas sebagai salah satu syarat agar dapat meluluskan mahasiswa. Kemudian dapat dijadikan acuan referensi Universitas untuk pedoman mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja yaitu sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan; atau kemampuan kerja. Sedangkan keuangan yaitu seluk beluk uang; urusan uang; atau keadaan uang. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah dicapai oleh karyawan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan sesuatu prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam bidang keadaan keuangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan diperlukan laporan keuangan untuk melihat kekuatan dan menggambarkan struktur keuangan. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk masa sekarang dan kedepannya.

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sedangkan menurut (Sugiono & Untung, 2016, hal. 75) analisa kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat

secara terus menerus oleh manajemen atau merupakan suatu catatan hasil yang di capai dari fungsi suatu aktivitas tertentu selama satu periode waktu tertentu.

Analisa kinerja keuangan yang baik mampu menghasilkan fondasi yang baik bagi manajemen keuangan keputusan yang diambil juga berdasarkan pada hubungan keterkaitan antara konsep manajemen yang tajam.

Menurut (Munawir, 2002, hal. 56) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Ada 2 kontribusi analisa laporan keuangan yang sangat penting bagi manajemen keuangan menurut(Rambe & dkk, 2015, hal. 38), yaitu :

- 1) Analisa keuangan dapat memberikan penilaian terhadap hubungan antar elemen yang membentuk struktur keuangan yaitu manajemen aktiva, kewajiban dan ekuitas seperti yang terlihat dari angka-angka neraca.
- 2) Analisa keuangan juga menilai keterkaitan antara aktiva dan kewajiban, bahkan lebih tepat lagi antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek. Teknik-teknik analisa keuangan menghasilkan dasar-dasar untuk penilaian hubungan-hubungan antar elemen yang terdapat dalam struktur keuangan.

Ketika menganalisis kinerja keuangan suatu usaha tidak hanya diukur dengan mengetahui melalui seberapa besarnya keuntungan atau laba pendapatan saja. Laba juga harus dikaitkan dengan besarnya modal serta kekayaan perusahaan.

Dalam menganalisis kinerja keuangan diperlukan adanya laporan keuangan suatu instansi/perusahaan. Laporan keuangan pada hakikatnya adalah laporan tentang aktivitas dan hasil dari suatu perusahaan yang menerbitkan laporan itu sendiri. Sebagai suatu laporan neraca dan laba rugi merupakan

komponen dari laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan proses pembukuan dan akuntansi. Apapun aktivitas dan hasil yang dilakukan perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan. Perusahaan telah berkembang menjadi ekselen dalam arti berhasil mencapai kinerja untung atau *profit*, jaringan luas, efisiensi, dan berdaya saing.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperoleh mengenai kondisi dan keadaan keuangan oleh perusahaan yang sedang dalam menjalankan transaksi ataupun usaha.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dan manfaat kinerja keuangan agar mengetahui tingkat pengukuran dalam kinerja keuangan dalam mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Tujuan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan tercermin dalam berbagai ukuran kinerja di mana kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya.

Hal ini ditegaskan oleh (Riyanto, 2008, hal. 147) yang menyatakan bahwa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, tidak mempunyai arti apa-apa tanpa dilakukannya perbandingan dan membandingkannya dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama (perbandingan eksternal).

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut (Mulyadi, 2001, hal. 95) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan untuk :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisiensi keuangan secara maksimum.

- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.
- 3) Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang diharapkan dimasa mendatang.

Maka dari itu pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja keuangan agar mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi utang, dan cara meningkatkan kualitas agar dapat menghasilkan laba yang besar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Penganalisis akan menyadari bahwa rasio keuangan secara individu akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut (Munawir, 2007, hal. 30) :

- 1) Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Stabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang disajikan oleh perusahaan atau instansi dapat memberikan sinyal terhadap pertumbuhan deviden dan aktivitas perusahaan.

d. Penilaian Kinerja Keuangan

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan manajer harus mampu mencapai tujuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menilai kinerja keuangan dapat diukur menggunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu yang biasanya digunakan rasio yang dapat menggabungkan dua data laporan keuangan.

Penilaian kinerja keuangan menurut (Munawir, 2004, hal. 95) penilaian kinerja keuangan merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Dari defenisi di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan sangat berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Penilaian kinerja ini juga menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Umumnya investor lebih tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Menurut (Kasmir, 2013, hal. 104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Sehubungan dengan itu menurut (Fahmi, 2017, hal. 45), analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balancesheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat. Rasio keuangan yang merupakan satuan alat ukur untuk menghitung dan mengetahui kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan setiap angka pada laporan neraca maupun laba rugi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Adapun tujuan dan manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut (Fahmi, 2017, hal. 47), yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang dapat dihasilkan hanya dengan menggunakan rasio keuangan saja. Baik bagi

perusahaan maupun pihak di luar perusahaan agar mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan menurut (Samryn, 2012, hal. 14) yaitu :

- 1) Penyebab kelemahan analisis rasio keuangan berhubungan dengan identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang akan dianalisis. Terhadap sebuah perusahaan yang akan menjalankan kegiatan dalam banyak lini bisnis, kadang-kadang sulit mengidentifikasi kategori yang bersangkutan.
- 2) Perbedaan interpensi diantara praktisi akuntansi. Para praktisi akuntansi di perusahaan-perusahaan sering memberikan penafsiran yang berbeda atas transaksi sejenis yang terjadi. Hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut dan pada akhirnya dapat menyebabkan perbedaan perhitungan rasio.
- 3) Rasio keuangan berhubungan dengan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman. Dalam praktiknya banyak bisnis yang volume aktivitasnya dipengaruhi oleh musim, baik yang disebabkan oleh alam maupun perubahan membuat interpensi tambahan untuk menyesuaikan hasil analisisnya sehingga lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Dari kutipan dia atas dapat disimpulkan bahwa rasio dapat bermanfaat jika dibandingkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rasio keuangan juga memberikan keterangan yang efektif dan akurat guna untuk memperhitungkan kinerja keuangan perusahaan.

d. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar, ada 5 rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut (Hery, 2016, hal. 142) kelima jenis rasio tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau *Rasio Leverage*
- 3) Rasio Aktivitas

- 4) Rasio Profitabilitas
- 5) Rasio penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio keuangan yang biasa digunakan terdiri dari 6 (enam) kategori rasio menurut (Rambe & dkk, 2015, hal. 57) yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
- 2) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- 3) Rasio Utang (*Leverage Ratio*)
- 4) Rasio Kemampuan Menghasilkan Laba (*Profitability Ratio*)
Rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio utang (*leverage ratio*) terutama untuk mengukur risiko dan memberikan informasi penting untuk operasi jangka pendek, sedangkan rasio kemampuan menghasilkan laba adalah untuk mengukur hasil (*return*) dan memberikan informasi untuk jangka waktu panjang.
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
 - a) Penjualan
 - b) Laba bersih setelah pajak
 - c) Laba per lembar saham
 - d) Harga pasar per lembar saham
- 6) Rasio Penilaian
 $Price\ Earning\ Ratio = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Laba per lembar saham}.$

Dari beberapa rasio di atas, kali ini penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT. Sanobar Gunajaya. Agar mengetahui tingkat keuntungan dan laba yang diperoleh serta kewajiban perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Adapun tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Maka dari itu, untuk mengukur

tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas atau dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut (Kasmir, 2013, hal. 196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Sehubungan dengan itu menurut (Raharjaputra, 2011, hal. 205) mengatakan bahwa rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*).

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dan merupakan suatu alat untuk mengukur keuntungan perusahaan agar dapat melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak hanya bagi pihak pemilik ataupun kepentingan manajemen saja, tetapi juga pada pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan seperti para investasi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2013, hal. 197), yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut (Munawir, 2004, hal. 84) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu :

- 1) *Turnover operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Dengan pernyataan di atas maka suatu perusahaan tidak hanya memperoleh laba, tetapi juga untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Laba juga bukanlah suatu ukuran bahwa perusahaan tersebut sudah bekerja secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui perusahaan memperoleh kekayaan yaitu dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan modal perusahaan (profitabilitas).

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut(Sartono, 2000, hal. 62) rasio profitabilitas merupakan kegiatan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Dalam praktiknya secara umum ada 4 (empat) jenis ratio, yaitu : *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on invesment (ROI)*, dan *return on net work* menurut :

- 1) Rumus *gross profit margin* adalah :

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

Sales = Penjualan

- 2) Rumus *net profit margin* adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

- 3) Rumus *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

- 4) Rumus *total asset turnover* (perputaran total aset) adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan :

Shareholders' Equity = Modal Sendiri

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan laba dan keuntungan perusahaan.

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan baik atau gagalnya perusahaan tersebut dalam menjalankan suatu bisnis dan usaha. Sebagai penyedia kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan samapai mengetahui seberapa jauhkan perusahaan itu menanggung resiko.

Menurut(Halim, 2015, hal. 216) menyatakan bahwa suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar (berupa *current asset*) sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi (berupa *current liabilities*).

Sedangkan menurut (Riyanto, 2008, hal. 25) menyatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Secara kasar dan bukanlah sebagai pedoman yang mutlak, dikatakan bahwa bagi perusahaan–perusahaan yang selain perusahaan kredit, *current ratio* yang kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik. Namun sedikit perusahaan-perusahaan yang sehat mempunyai *current ratio* kurang dari 2 : 1. Hal ini tergantung pada *cash flow* dari perusahaan yang bersangkutan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cakupan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk untuk membayar kewajiban jangka

pendek perusahaan. Menurut (Hery, 2016, hal. 151) tujuan dan manfaat rasio

likuiditas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

Menurut (Kasmir, 2013, hal. 132) tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas

yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Para pengguna laporan keuangan yang tertarik pada investasi jangka pendek akan menggunakan rasio ini sebagai alat ukur kinerja perusahaan.

Menurut (Munawir, 2007, hal. 36) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Kas dan Bank (*Cash and Bank*)
Jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera, yang dimaksud tabungan pada bank, bukan pinjaman pada bank.
- 2) Surat-surat Berharga (*Marketable Securities*)
Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.
- 3) Piutang Dagang (*Account Receivable*)
Tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.
- 4) Persediaan Barang (*Inventory*)
Barang yang diperjualbelikan (diperdagangkan) oleh perusahaan.
- 5) Kewajiban yang Dibayar Dimuka (*Prepaid Expenses*)
Biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

Dilihat dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan mampu mengendalikan tinggi rendahnya likuiditas pada perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan aman. Jika tingkat likuiditas rendah maka

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi maka akan mencerminkan perusahaan yang tidak produktif.

d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu menurut (Fahmi, 2017, hal. 59). Secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio (acid test ratio)* yaitu :

- 1) Rumus *current ratio* adalah :

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current Assets = Aset Lancar

Current assets merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

Current Liabilities = Utang Lancar

Current Liabilities merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 (satu tahun) atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

- 2) Rumus *quick ratio (acid test ratio)* adalah :

$$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Inventories = Persediaan

Persediaan terdiri dari : persediaan alat-alat kantor (*supplies*), persediaan bahan baku (*raw materials*), persediaan barang dalam

proses (*in-process goods*) dan persediaan barang jadi (*finished goods*).

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan pada penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan variabel-variabel yang terkait pada penelitian di sebuah perusahaan.

Agar dapat mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai kondisi serta perkembangan keuangan pada suatu perusahaan maka terlebih dahulu kita mengetahui posisi laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Dan dalam menganalisa kinerja keuangan diperlukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur dan dapat memberikan informasi yang relevan. Hal ini berguna dalam pengambilan keputusan yang efektif dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Dalam memberikan gambaran pada kerangka berpikir bagian ini dapat dikembangkan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan pada penelitian terdahulu yaitu :

Menurut penelitian dari (Noor, 2011, hal. 23) berdasarkan hasil regresi dari keenam variabel independen menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* menunjukkan pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja keuangan (*return on investment*) pada perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Maith, 2013, hal. 619) berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal

perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin utang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (insolvable). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

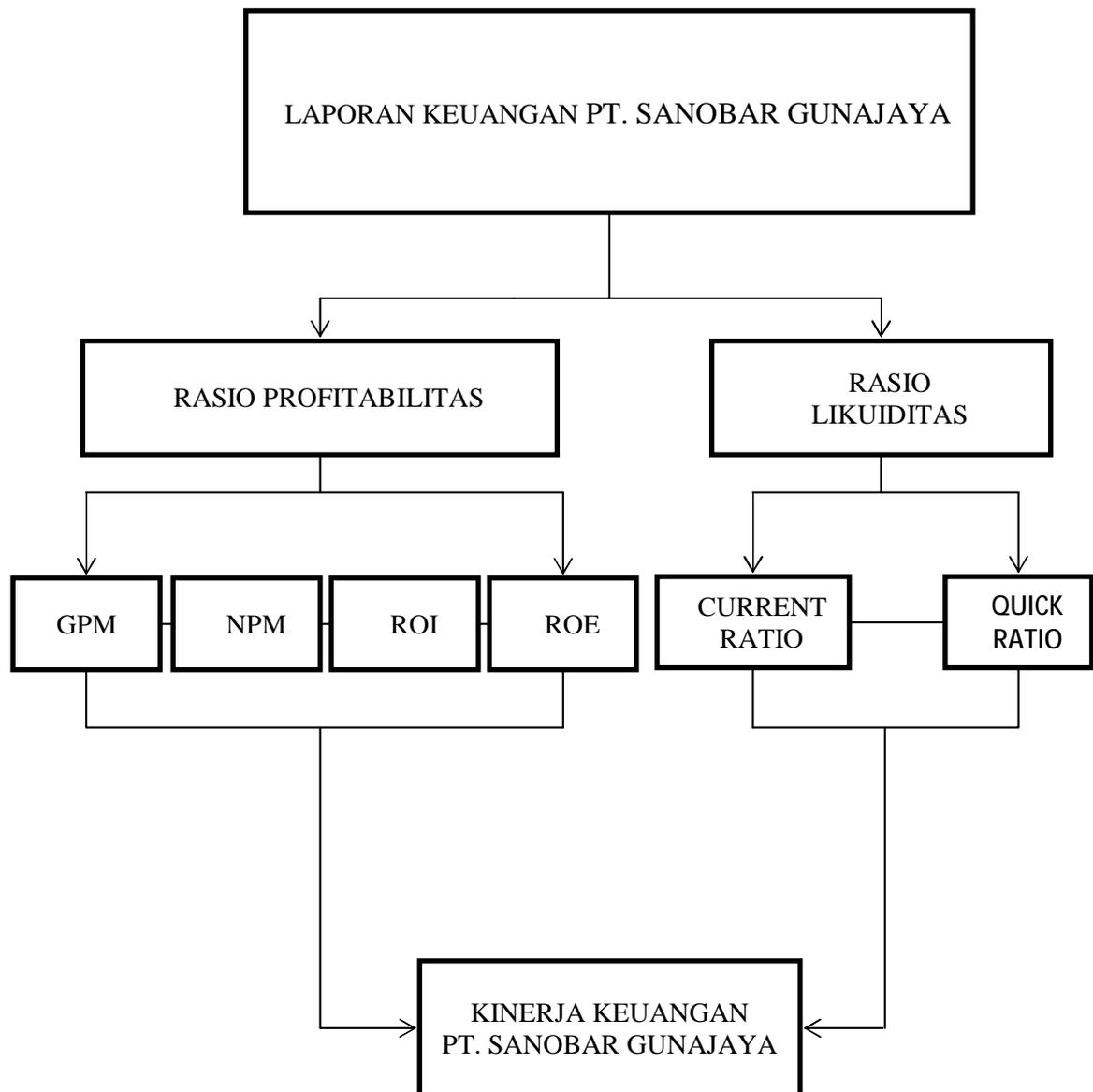
Menurut (Gunawan & Wahyuni, 2013, hal. 63) berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditentukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 sampai dengan 2011 dengan sampel 10 perusahaan adalah *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Pongoh, 2013), (Kaunang, 2013), (Irayanti & Tumbel, 2014), (Almilia & Kristijadi, 2003), (Margaretha & Letty, 2017), (Martono, 2002), (Orniati, 2009), (Christiano, Tommy, & Saerang, 2014) berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan berperan penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Tujuannya agar

mengetahui tingkat keuntungan serta mengetahui posisi keuangan perusahaan.

Maka dari itu penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif di mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis keadaan nyata yang sebenarnya terjadi pada saat waktu penelitian ini dilakukan. Penelitian ini mendeskripsikan kinerja keuangan pada perusahaan PT. Sanobar Gunajaya dengan tujuan untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data yang diteliti dengan cara menyajikan data dan menginterpretasikan hasil dari penelitian ini.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiono, 2016, hal. 147).

B. Defenisi Operasional

Pada penelitian ini penulis mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas agar mengetahui bagaimana situasi kinerja keuangan perusahaan yang di mana dengan menganalisis rasio ini dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Apakah perusahaan dapat memperoleh keuntungan ataupun laba bersih perusahaan dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Pada penelitian kali ini penulis memfokuskan penilaian kinerja keuangan pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

1. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017, hal. 2).
2. Rasio profitabilitas merupakan kegiatan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Sartono, 2000, hal. 62). Rasio profitabilitas yang penulis gunakan pada penelitian kali ini yaitu :

- a. *Gross profit margin* yaitu perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (penjualan-HPP) dengan penjualan.

Rumus *gross profit margin* adalah :

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

Sales = Penjualan

- b. *Profit margin (profit margin on sale)*. *Profit margin on sales*, dihitung dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan laba per rupiah penjualan.

Rumus *net profit margin* adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

- c. *Return on investment* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total.

Rumus *return on investment* atau pengembalian investasi adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

- d. *Return on equity* yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri merupakan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri.

Rumus total *asset turnover* (perputaran total aset) adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan :

$$\text{Shareholders' Equity} = \text{Modal Sendiri}$$

3. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu menurut Fahmi (2017, hal. 59). Rasio likuiditas yang penulis gunakan pada penelitian kali ini adalah :

- a. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. *Quick ratio* atau "*acid test ratio*". Ratio ini dihitung dengan mengurangi total persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan utang lancar.

Adapun rumus *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Sanobar Gunajaya yang berlokasi di Jalan Brigjend Katamso No. 222 D, Kec Medan Maimun, Kel. Kampung Baru Telp (061) 7867522 Fax (061) 7880088 Kota Medan 20158.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019, dimulai saat melakukan riset, seminar proposal, sampai dengan rencana pelaksanaan sidang meja hijau. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Komponen	Bulan															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Riset	■															
Pengajuan Judul		■														
Penyusunan Proposal			■	■												
Bimbingan Proposal					■	■										
Seminar Proposal							■	■								
Penyusunan Skripsi									■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dan rasio-rasio keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dan merupakan data yang diperoleh dari suatu perusahaan secara tidak langsung yang memberikan data pada pengumpul data melalui dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun oleh arsip atau data dokumenter baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder tersebut berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Sumber data yang diambil merupakan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dari PT. Sanobar Gunajaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa hasil dokumentasi yaitu dilakukan dengan memperoleh data-data yang bersifat teoristis yang mencakup buku-buku bahan perkuliahan dan artikel yang mendukung bahan-bahan penelitian dan juga dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah meminta laporan keuangan yang berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi kepada perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif berarti menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan pada perusahaan PT. Sanobar Gunajaya yang berkaitan dengan penelitian untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.
2. Membuat tabulasi data laporan keuangan dan menghitung rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.
3. Menganalisis masalah penelitian mengenai rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.
4. Menarik kesimpulan pada hasil analisis dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam menganalisis kinerja keuangan menggunakan data kondisi laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Sanobar Gunajaya selama 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Kinerja keuangan kemudian diukur menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

2. Analisis Data

a. Ditinjau dari rasio profitabilitas PT. Sanobar Gunajaya

- 1) Gross Profit Margin, rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (penjualan-HPP) dengan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan :

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

Sales = Penjualan

$$\text{Tahun 2012} : \frac{14.790.426.518 - 13.348.245.850}{14.790.426.518} \times 100\% = 9.75\%$$

$$\text{Tahun 2013} : \frac{4.534.977.224 - 3.601.247.270}{4.534.977.224} \times 100\% = 20.59\%$$

$$\text{Tahun 2014} : \frac{14.203.748.600 - 12.631.781.209}{14.203.748.600} \times 100\% = 11.07\%$$

$$\text{Tahun 2015} : \frac{8.405.783.998 - 7.345.353.059}{8.405.783.998} \times 100\% = 12.62\%$$

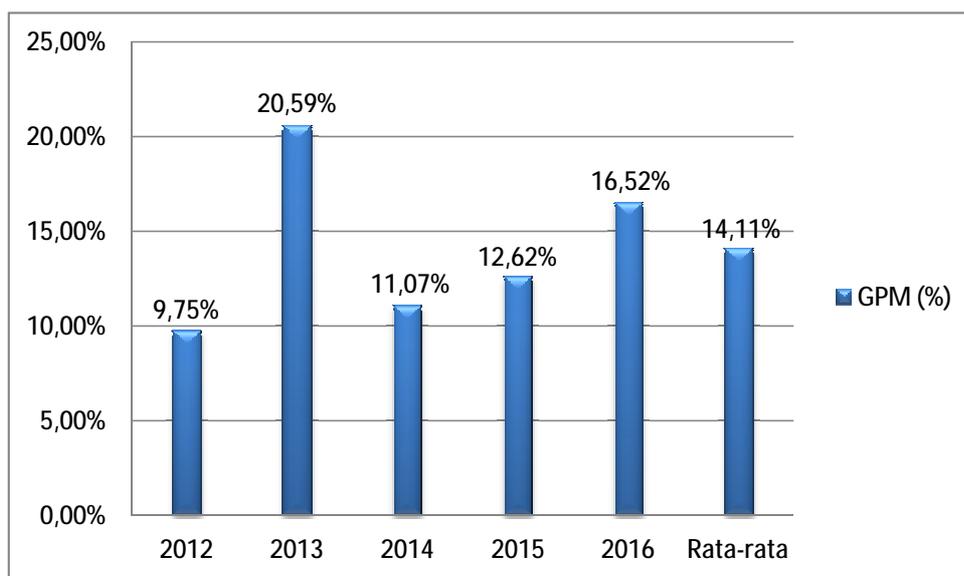
Tahun 2016 : _____ = 16,52%

Berikut ini tabel perkembangan gross profit margin pada PT. Sanobar Gunajaya periode 2012-2016 :

Tabel IV.1
Komponen Laporan Keuangan Perhitungan Gross Profit Margin
Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	HPP	GPM (%)
2012	Rp 14.790.426.518	Rp 13.348.245.850	9,75%
2013	Rp 4.534.977.224	Rp 3.601.247.270	20,59%
2014	Rp 14.203.748.600	Rp 12.631.781.209	11,07%
2015	Rp 8.405.783.998	Rp 7.345.353.059	12,62%
2016	Rp 3.117.104.521	Rp 2.602.171.949	16,52%
Rata-rata			14,11%

Sumber : PT. Sanobar Gunajaya (2018)



Gambar IV.1
Grafik Perkembangan Gross Profit Margin

Dari data grafik di atas dapat dilihat perkembangan *gross profit margin* yang dihasilkan pada tahun 2012 laba sebelum bunga dan pajak dibanding penjualan adalah 9,75%. Dan pencapaian meningkat di tahun berikutnya pada tahun 2013–2016 yaitu peningkatan paling tinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar

20.59%, pada tahun 2014 sebesar 11.07%, pada tahun 2015 sebesar 12.62%, dan pada tahun 2016 sebesar 16.52%.

- 2) Profit Margin (*profit margin on sale*), rasio ini dihitung dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan laba per rupiah penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

$$\text{Tahun 2012} : \frac{899.001.285}{14.790.426.518} \times 100\% = 6.08\%$$

$$\text{Tahun 2013} : \frac{605.417.711}{4.534.977.224} \times 100\% = 13.35\%$$

$$\text{Tahun 2014} : \frac{953.110.589}{14.203.748.600} \times 100\% = 6.71\%$$

$$\text{Tahun 2015} : \frac{637.218.717}{8.405.783.998} \times 100\% = 7.58\%$$

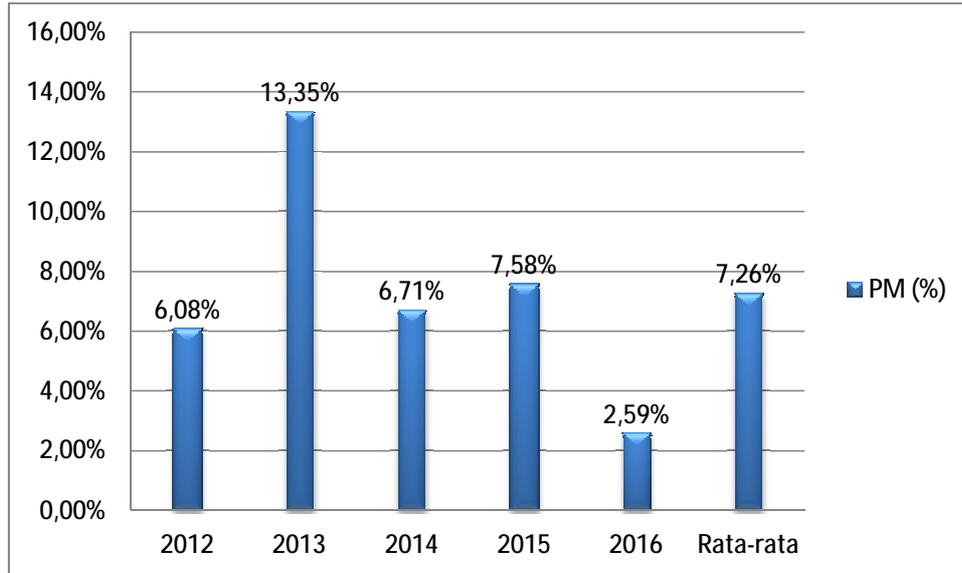
$$\text{Tahun 2016} : \frac{80.730.385}{3.117.104.521} \times 100\% = 2.59\%$$

Berikut ini tabel perkembangan profit margin pada PT. Sanobar Gunajaya periode 2012-2016 :

Tabel IV.2
Komponen Laporan Keuangan Perhitungan Profit Margin
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	PM (%)
2012	Rp 899.001.285	Rp 14.790.426.518	6,08%
2013	Rp 605.417.711	Rp 4.534.977.224	13,35%
2014	Rp 953.110.589	Rp 14.203.748.600	6,71%
2015	Rp 637.218.717	Rp 8.405.783.998	7,58%
2016	Rp 80.730.385	Rp 3.117.104.521	2,59%
Rata-rata			7,26%

Sumber : PT. Sanobar Gunajaya (2018)



Gambar IV.2
Grafik Perkembangan Profit Margin

Dari data grafik di atas dapat dilihat bahwa keuntungan bersih perusahaan dilihat dari rata-rata pencapaian pada tahun 2013 profit margin mengalami peningkatan lebih dari 2 kali lipat menjadi 13.35% dari tahun sebelumnya 2012 yang hanya mencapai 6.08%. Profit margin pada tahun 2014 dan 2015 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 6.71% dan 7.58%. Profit margin terendah terjadi pada tahun 2016, keuntungan perusahaan hanya berada diangka 2.59%. Pencapaian yang diharapkan berada sangat jauh dari tahun-tahun sebelumnya.

- 3) Return On Investment, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2012} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = 29.15\%$$

$$\text{Tahun 2013} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = 10.65\%$$

Tahun 2014 :———— = 9.12%

Tahun 2015 :———— = 6.74%

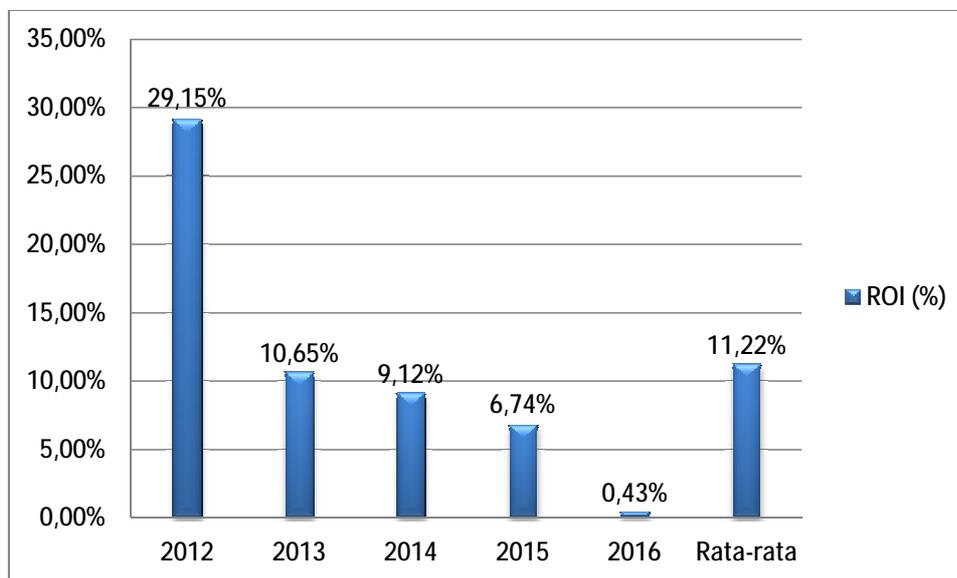
Tahun 2016 :———— = 0.43%

Berikut ini tabel perkembangan ROI pada PT. Sanobar Gunajaya periode 2012-2016 :

Tabel IV.3
Komponen Laporan Keuangan Perhitungan ROI
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROI (%)
2012	Rp 899.001.285	Rp 3.083.853.233	29,15%
2013	Rp 605.417.711	Rp 5.682.008.481	10,65%
2014	Rp 953.110.589	Rp 10.456.223.832	9,12%
2015	Rp 637.218.717	Rp 9.453.921.038	6,74%
2016	Rp 80.730.385	Rp 18.972.696.284	0,43%
Rata-rata			11,22%

Sumber : PT. Sanobar Gunajaya (2018)



Gambar IV.3
Grafik Perkembangan ROI

Dari data grafik di atas dapat dilihat bahwa dari rasio ROI yang digunakan antara perbandingan laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2012

hingga tahun 2016 dibanding total aset perusahaan yang mengalami peningkatan. ROI yang dihasilkan pada tahun 2012 yaitu 29.15%, kemudian mengalami penurunan tahun 2013 dan 2014 yaitu 10.65% dan 9.12%. Hingga pada akhirnya penurunan terkecil di tahun 2016 ROI yang dihasilkan hanya mencapai angka 0.43% lebih kecil dibanding tahun 2015 yaitu 6.74%.

- 4) Return On Equity yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri dari investasi pemilik modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} : \frac{899.001.285}{40.000.000} \times 100\% = 2247.50\%$$

$$\text{Tahun 2013} : \frac{605.417.711}{40.000.000} \times 100\% = 1513.54\%$$

$$\text{Tahun 2014} : \frac{953.110.589}{2.000.000.000} \times 100\% = 47.66\%$$

$$\text{Tahun 2015} : \frac{637.218.717}{2.000.000.000} \times 100\% = 31.86\%$$

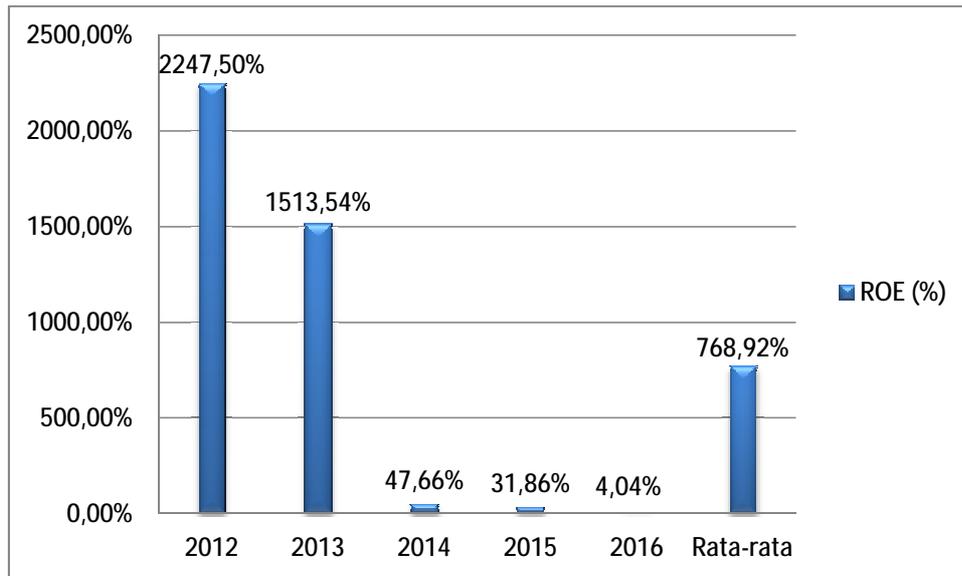
$$\text{Tahun 2016} : \frac{80.730.385}{2.000.000.000} \times 100\% = 4.04\%$$

Berikut ini tabel perkembangan ROE pada PT. Sanobar Gunajaya periode 2012-2016 :

Tabel IV.4
Komponen Laporan Keuangan Perhitungan ROE
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE (%)
2012	Rp 899.001.285	Rp 40.000.000	2247,50%
2013	Rp 605.417.711	Rp 40.000.000	1513,54%
2014	Rp 953.110.589	Rp 2.000.000.000	47,66%
2015	Rp 637.218.717	Rp 2.000.000.000	31,86%
2016	Rp 80.730.385	Rp 2.000.000.000	4,04%
Rata-rata			768,92%

Sumber : PT. Sanobar Gunajaya (2018)



Gambar IV.4
Grafik Perkembangan ROE

Dari data di atas dapat dilihat ROE pada tahun 2012 dan 2013 cukup tinggi yaitu 2247.50% dan 1513.54% hal ini terjadi karena laba bersih yang dihasilkan lebih besar daripada modal perusahaan. Sementara modal di tahun 2014 ditingkatkan oleh perusahaan hingga 50 kali lipat di banding tahun sebelumnya sehingga ROE yang dihasilkan yaitu 47.66% di tahun 2015 yaitu 12.62% dan di tahun 2016 yaitu 16.52%. Peningkatan pada modal menjadikan pengukuran pada ROE mengalami penurunan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2016.

b. Ditinjau dari rasio likuiditas PT. Sanobar Gunajaya

- 1) Current ratiomerupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Current ratio = _____

Tahun 2012 : _____ = 1067.44%

Tahun 2013 : _____ = 245.69%

Tahun 2014 : _____ = 223.96%

Tahun 2015 : _____ = 343.62%

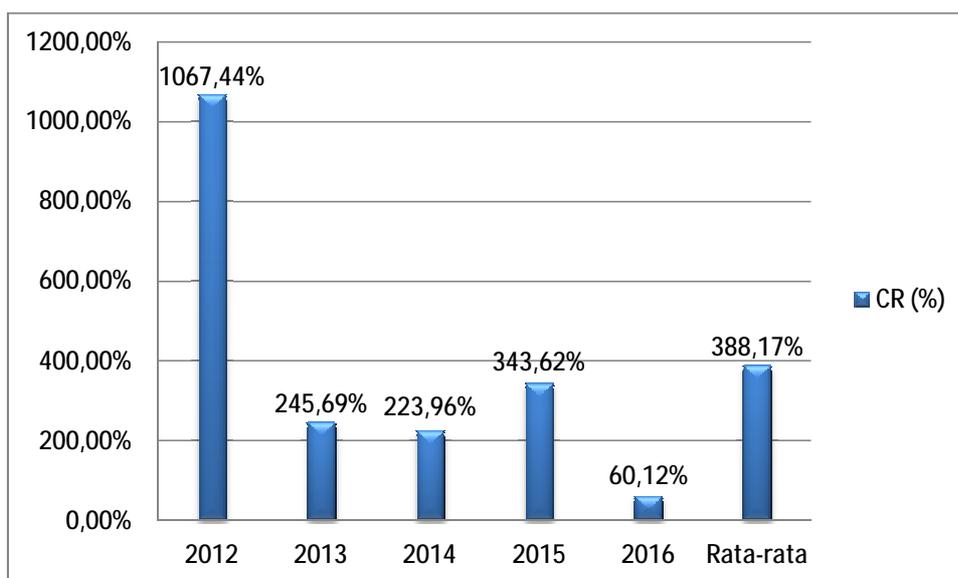
Tahun 2016 : _____ = 60.12%

Berikut ini tabel perkembangan ROE pada PT. Sanobar Gunajaya periode 2012-2016 :

Tabel IV.5
Komponen Laporan Keuangan Perhitungan Current Ratio
Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR (%)
2012	Rp 2.940.214.537	Rp 275.445.171	1067,44%
2013	Rp 5.572.770.404	Rp 2.268.182.708	245,69%
2014	Rp 9.271.012.060	Rp 4.139.612.476	223,96%
2015	Rp 8.565.012.205	Rp 2.492.593.465	343,62%
2016	Rp 7.168.067.756	Rp 11.923.135.089	60,12%
Rata-rata			388,17%

Sumber : PT. Sanobar Gunajaya (2018)



Gambar IV.5
Grafik Perkembangan Current Ratio

Dilihat dari data di atas current ratio yang dihasilkan oleh perusahaan cukup baik, dalam menghitung kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Terjadinya penurunan dan peningkatan current ratio dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 current ratio mencapai 1067.44%, penurunan terjadi pada tahun 2013 dan 2014 yaitu 245.69% dan 223.96%. dan pada tahun 2015 current ratio mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 343.62%. Namun pada tahun 2016 current ratio yang dihasilkan hanya 60.12%, angka ini berada jauh di bawah ketetapan perusahaan. Sehingga pada tahun 2016 perusahaan tidak cukup mampu dalam membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan.

- 2) Quick ratio atau “acid test ratio”. Ratio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} : \frac{2.940.214.537 - 0}{275.445.171} \times 100\% = 1067.44\%$$

$$\text{Tahun 2013} : \frac{5.572.770.404 - 5.083.170.000}{2.268.182.708} \times 100\% = 21.59\%$$

$$\text{Tahun 2014} : \frac{9.271.012.060 - 2.076.000.000}{4.139.612.476} \times 100\% = 173.81\%$$

$$\text{Tahun 2015} : \frac{8.565.012.205 - 3.935.587.920}{2.492.593.465} \times 100\% = 185.73\%$$

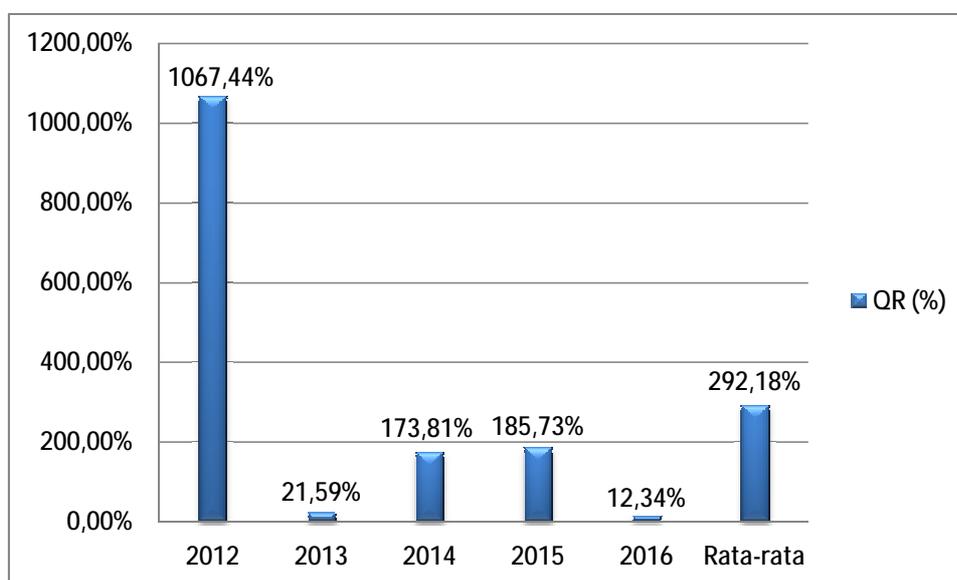
$$\text{Tahun 2016} : \frac{7.168.067.756 - 5.696.428.000}{11.923.135.089} \times 100\% = 12.34\%$$

Berikut ini tabel perkembangan quick ratio pada PT. Sanobar Gunajaya periode 2012-2016 :

Tabel IV.6
Komponen Laporan Keuangan Perhitungan Quick Ratio
Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR (%)
2012	Rp 2.940.214.537	Rp -	Rp 275.445.171	1067,44%
2013	Rp 5.572.770.404	Rp 5.083.170.000	Rp 2.268.182.708	21,59%
2014	Rp 9.271.012.060	Rp 2.076.000.000	Rp 4.139.612.476	173,81%
2015	Rp 8.565.012.205	Rp 3.935.587.920	Rp 2.492.593.465	185,73%
2016	Rp 7.168.067.756	Rp 5.696.428.000	Rp 11.923.135.089	12,34%
Rata-rata				292,18%

Sumber : PT. Sanobar Gunajaya (2018)



Gambar IV.6
Grafik Perkembangan Quick Ratio

Dilihat dari data grafik di atas quick ratio yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan dan juga penurunan. Quick ratio yang baik terjadi di tahun 2012, 2014, dan 2015 yaitu sebesar 1067.44%, 173.81%, dan 185.73%. Penurunan terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2016 yaitu 21.59% dan 12.34%.

Berikut ini merupakan data tabulasi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Sanobar Gunajaya periode 2012-2016 :

Tabel IV.7
Tabulasi Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas
Tahun 2012-2016

RASIO	TAHUN					RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
Rasio Profitabilitas						
GPM	9,75%	20,59%	11,07%	12,62%	16,52%	14,11%
PM	6,08%	13,35%	6,71%	7,58%	2,59%	7,26%
ROI	29,15%	10,65%	9,12%	6,74%	0,43%	11,22%
ROE	2247,50%	1513,54%	47,66%	31,86%	4,04%	768,92%
Rasio Likuiditas						
Current Ratio	1067,44%	245,69%	223,96%	343,62%	60,12%	388,17%
Quick Ratio	1067,44%	21,59%	173,81%	185,73%	12,34%	292,18%

Sumber : PT. Sanobar Gunajaya (2018)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2012–2016 dalam menghitung rasio profitabilitas yaitu mengukur kinerja keuangan dilihat dari sisi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. *Profit margin* rata-rata yang dihasilkan adalah hanya sebesar 7.26%. Rata-rata *gross profit margin* yang dihasilkan dalam 5 tahun terakhir yaitu sebesar 14.11%, sedangkan ROI sebesar 11.22% dan ROE 768.92%, ketiga rasio ini cukup lebih baik dibanding pengukuran yang dilakukan dengan rasio *profit margin*.

Pada rasio likuiditas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kemampuan jangka pendek perusahaan digunakan rumus *current ratio*, di mana rata-rata yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2012–2016 yaitu sebesar 388.17%. Sedangkan bila diukur menggunakan rumus *quick ratio* rata-rata yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2012–2016 yaitu sebesar 292.18%. Dilihat dari hasil penghitungan menggunakan kedua rumus tersebut rasio likuiditas pada perusahaan PT. Sanobar Gunajaya rasio yang

diperoleh cukup sehat. Perusahaan PT. Sanobar Gunajaya diperkirakan mampu membayar utang dan memenuhi kebutuhan biaya jangka pendeknya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana kinerja keuangan PT. Sanobar Gunajaya apabila diukur menggunakan rasio profitabilitas (*gross profit margin*, *profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*) dan rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) yang mengalami penurunan dan peningkatan.

1. Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin yaitu perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (penjualan-HPP) dengan penjualan. Penerimaan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang/jasa kemudian diukur sebagai alat menilai kinerja keuangan perusahaan.

Gross profit margin yang dihasilkan oleh PT. Sanobar Gunajaya mengalami peningkatan tahun 2013 sebesar 20.59% dari tahun sebelumnya di tahun 2012 yaitu sebesar 9.75%. Hal ini diakibatkan karena pencapaian pada penjualan yang dominan tinggi. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 11.07%. Penurunan ini seiring dengan penurunan tingkat penjualan ataupun pendapatan pada perusahaan. Dan kemudian di tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan kembali dibanding tahun sebelumnya yaitu 12.62% dan 16.52%.

Dilihat dari data tersebut untuk pengukuran kinerja keuangan PT. Sanobar Gunajaya menggunakan rasio *gross profit margin* yang dihasilkan adalah

cukup baik karena dari hasil tingkat penjualan lebih tinggi dibanding harga pokok penjualan sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.

b. Profit Margin

Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *profit margin* yaitu dengan menghitung laba bersih perusahaan dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan bersih perusahaan yang telah dihasilkan selama satu periode.

Pada profit margin yang dihasilkan pada PT. Sanobar Gunajaya dapat dilihat pada tahun 2012 *profit margin* yang dihasilkan perusahaan hanya sebesar 6.08%. Pada tahun 2013 *profit margin* mengalami peningkatan dari tahun 2012 yaitu 13.35%, diakibatkan penjualan ataupun permintaan mengalami peningkatan. Kemudian *profit margin* mengalami penurunan pada tahun 2014, yaitu 6.71%. Dan pada tahun 2015 *profit margin* kembali mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 7.58%, kemudian di tahun 2016 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 2.59%.

Hal ini tentu tidak baik mengingat laba yang diperoleh dari penjualan belum maksimal guna memenuhi kebutuhan lainnya seperti laba yang sudah diperoleh harus membayar wajib pajak pendapat terlebih dahulu. Sehingga laba bersih dibanding penjualan yang dihasilkan tidak cukup baik. Rasio profit margin yang dihasilkan PT. Sanobar Gunajaya mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, dan rata-rata keuntungan selama periode 5 tahun yang dihasilkan yaitu hanya 7% merupakan nilai paling kecil dibanding penggunaan rasio profitabilitas lainnya.

c. *Return On Investment*

Return On Investment adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto*. *Return On Investment* adalah total aktiva yang benar-benar menghasilkan laba (Riyanto, 2008, hal. 336).

Return On Investment yang dihasilkan PT. Sanobar Gunajaya mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2012–2016. Pada tahun 2012 *Return On Investment* yang dicapai perusahaan yaitu 29.15% dan penurunan kembali terjadi di tahun 2013 yaitu 10.65%. *Return On Investment* terus kembali mengalami tingkat penurunan pencapaiannya di tahun 2014-2016 yaitu 9.12%, 6.74% dan 0.43%. Pencapaian *Return On Investment* pada periode 5 tahun terakhir yaitu sebesar 11.22%. Penurunan nilai *Return On Investment* yang terjadi setiap tahunnya ini diakibatkan karena laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya lebih kecil dan peningkatan lebih cenderung pada total aset perusahaan.

d. *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (pemegang saham) (Riyanto, 2008, hal. 336).

Pada tahun 2012 PT. Sanobar Gunajaya memperoleh *Return On Equity* sebesar 2247.50% dan tahun 2013 sebesar 1513.54%. Nilai *Return On Equity* yang diperoleh cukup tinggi dikarenakan laba bersih yang dihasilkan melebihi investasi yang ada pada perusahaan. Hal ini cukup baik sehingga keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan cukup tinggi.

Pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, *Return On Equity* yang diperoleh 47.66% dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 31.86%, hal ini dikarenakan bertambahnya investasi pada perusahaan dan lebih besar daripada laba bersih yang dihasilkan.

Namun pada tahun 2016 *Return On Equity* mengalami penurunan hingga mencapai angka 4.04%, sangat tidak baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2016 mengalami rasio *Return On Equity* yang tidak baik, dikarenakan pendapatan mengalami peningkatan namun peningkatan beban lebih besar daripada pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan modal yang tersedia di perusahaan.

2. Analisis Rasio Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan

a. *Current Ratio*

Current ratio adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dilihat dari hasil penelitian dari tahun 2012-2015 nilai yang dicapai PT. Sanobar Gunajaya yaitu sebesar 1067.44%, 245.69%, 223.96% dan 343.62%. Hal ini terjadi akibat utang-utang perusahaan yang menurun dan nilainya lebih kecil dibanding dengan aktiva lancar perusahaan yang lebih besar.

Pada tahun 2016 *current ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 60.12%, hal ini dikarenakan meningkatnya utang

perusahaan dibanding aktiva lancar perusahaan. Utang-utang tersebut seperti utang lain-lain, utang jangka panjang jatuh tempo, utang antara badan hukum dan juga utang pajak penghasilan. Namun dikarenakan *current ratio* pada tahun sebelumnya memiliki nilai yang lebih tinggi, maka dapat menutupi kekurangan tahun 2016 yang mengalami penurunan.

Current ratio yang dihasilkan selama 5 tahun berturut-turut adalah rasio cukup sehat, karena dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016 diperkirakan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b. Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan cara mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar.

Dilihat dari *quick ratio* PT. Sanobar Gunajaya mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa *quick ratio* yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2012 cukup tinggi yaitu sebesar 1067.44%. Rasio yang dihasilkan cukup sehat dan baik bagi perusahaan. Hal ini diakibatkan karena besarnya aktiva lancar dibanding persediaan dan utang lancar pada perusahaan.

Pada tahun 2014 dan 2015 *quick ratio* kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 173.81% dan 185.73%. Sehingga di tahun 2014 dan 2015 perusahaan diperkirakan mampu dalam membayar utang jangka pendek dan membiayai biaya operasional perusahaannya.

Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun berikutnya yaitu 2013 dan selanjutnya tahun 2016 yaitu sebesar 21.59% dan 12.34%. Hal ini akibat utang perusahaan yang meningkat dibanding aktiva lancar dan persediaan perusahaan. Nilai rasio yang dihasilkan cukup rendah, namun perusahaan masih mampu dalam membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data perusahaan pada PT. Sanobar Gunajaya dapat dilihat bahwa untuk rasio profitabilitas terjadi penurunan Laba Bersih pada penjualan yang dihasilkan pada tahun 2013, 2015, dan 2016 diakibatkan permintaan konsumen yang menurun, sehingga tingkat rasio profitabilitas yang dihasilkan juga mengalami penurunan.
2. Berdasarkan pada hasil penelitian untuk pengukuran indikator *profit margin*, rasio dikatakan baik. Namun nilai yang dihasilkan lebih kecil dibanding rasio profitabilitas lainnya. Kinerja perusahaan profit margin dengan rata-rata nilai yang dihasilkan hanya mencapai 7% disebabkan karena rendahnya laba yang diperoleh perusahaan atas penjualan.
3. Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data perusahaan pada PT. Sanobar Gunajaya dapat dilihat bahwa untuk rasio profitabilitas dari tahun 2012 sampai dengan 2016 untuk *Gross Profit Margin*, *Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* rasio berada pada posisi baik, namun mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) setiap tahunnya..
4. Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data perusahaan pada PT. Sanobar Gunajaya dapat dilihat bahwa untuk rasio likuiditas

terjadipeningkatan Total Aktiva pada Aktiva Tetap yang mengakibatkan rasio likuiditas mengalami peningkatan. Namun terjadi penambahan dan investasi pada persediaan aset perusahaan sehingga mengakibatkan rasio likuiditas mengalami penurunan.

5. Berdasarkan pada hasil penelitian kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditasnya terjadi perbedaan antara Quick Ratio dengan Current ratio, dimana Current Ratio meningkat sedangkan Quick Ratio menurun, yang berarti terjadi investasi pada persediaan
6. Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data perusahaan pada PT. Sanobar Gunajaya dapat dilihat bahwa untuk rasio likuiditas dari tahun 2012 sampai dengan 2016 untuk *current ratio* dan *quick ratio* kedua rasio tersebut rasio berada pada posisi baik, namun mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) setiap tahunnya..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya *gross profit margin* perusahaan, sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan pada penjualan.
2. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya *profit margin* perusahaan, sebaiknya perusahaan melakukan penambahan dan berfokus pada keuntungan ataupun laba bersih perusahaan dari hasil penjualan.
3. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya ROI perusahaan, sebaiknya perusahaan harus bisa menghasilkan laba yang optimal dan

harus mampu menggunakan aktiva perusahaan dengan baik dalam pencapaian laba yang maksimal.

4. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya ROE perusahaan, sebaiknya perusahaan harus mampu mengoptimalkan laba dan lebih efisien dalam penggunaan modal perusahaan.
5. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya *current ratio* perusahaan, sebaiknya perusahaan melakukan penambahan dan peningkatan terhadap aktiva lancar perusahaan dibanding utang lancar.
6. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya *quick ratio* perusahaan, sebaiknya perusahaan melakukan penambahan pada aktiva lancar dan mengurangi persediaan dari utang lancar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Kristijadi. (2003). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal AAI*, 7(2), 183-210.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(4), 817-830.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13 (1), 63-84.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Irayanti, D., & Tumbel, A. L. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1473-1482.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Kasmir, S. M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1-6*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaunang, C. A. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45. *Jurnal EMBA*, 1 (3), 648-657.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 619-628.
- Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(2), 84-96.

- Martono, C. (2002). Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Investasi Modal Tertimbang serta Pangsa Pasar Terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4 (2), 126-140.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen - Konsep, Manfaat dan Rekayasa Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Libetty.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Libetty.
- Noor, A. S. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 13-24.
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14 (3), 206-213.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA*, 1 (3), 669-679.
- Raharjaputra, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rambe, M. F., & dkk. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: TBFE UGM.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Samryn, L. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Invesatsi Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sartono, A. (2000). *Ringkasan Teori Manajemen; Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: BPF.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, A. S., & Untung, E. S. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.